



Jurnal Social Library

Available online <https://penelitimuda.com/index.php/SL/index>

Pengaruh Father Involvement (Kedekatan Ayah-Anak) dan Religiusitas dalam Keluarga terhadap Resiliensi Remaja dalam Pergaulan Bebas

The Effect of Father Involvement and Religiosity in the Family on Adolescent Resilience in Promiscuity

Ali Nasith*

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Indonesia

*Corresponding author: alinasith007@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh father involvement (kedekatan ayah-anak) dan religiusitas dalam keluarga terhadap resiliensi remaja dalam pergaulan bebas. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif deskriptif. Melalui angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan. Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang diteliti. Populasi pada penelitian ini pada remaja di UIN di Kota Malang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling sehingga dalam penelitian ini didapatkan sampel penelitian ini adalah 100 responden. Teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa 1) Religiusitas Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Resiliensi Remaja; 2) Religiusitas Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Resiliensi Remaja dan; 3) Father involvement dan religiusitas dalam keluarga berpengaruh secara simultan terhadap resiliensi remaja. Saran dari hasil penelitian ini adalah 1) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan responden yang berbeda sebagai sampel sehingga tidak terbatas hanya beberapa sampel; dan 2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan alat analisis metode analisis lainnya agar memperoleh hasil penelitian yang berbeda.

Kata Kunci: Father Involvement; Religiusitas Dalam Keluarga; Resiliensi Remaja

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of father involvement (father-child closeness) and religiosity in the family on adolescent resilience in promiscuity. This research is included in descriptive quantitative research. Through questionnaires and so on we collect data to test hypotheses or answer a question. Through this descriptive research, researchers will describe what actually happened about the current situation being studied. The population in this study was teenagers at UIN in Malang City. The sampling technique in this study was purposive sampling so that in this study the research sample was 100 respondents. Multiple linear regression analysis techniques. Based on the results of the analysis obtained that 1) Family Religiosity has a positive and significant effect on Adolescent Resilience; 2) Family religiosity has a positive and significant effect on adolescent resilience and; 3) Father involvement and religiosity in the family simultaneously affect adolescent resilience. Suggestions from the results of this study are 1) Further research is expected to use different respondents as samples so that it is not limited to only a few samples; and 2) Further research can use other analytical methods to obtain different research results.

Keywords: Father Involvement; Family Religiousness; Adolescent Resilience

How to Cite: Nasith, Ali. (2023), Pengaruh Father Involvement (Kedekatan Ayah-Anak) dan Religiusitas dalam Keluarga terhadap Resiliensi Remaja dalam Pergaulan Bebas, *Jurnal Social Library*, 3 (3): 249-259.

PENDAHULUAN

Fenomena pergaulan bebas menjadi perhatian utama dalam perkembangan remaja pada era kontemporer. Perubahan yang cepat dalam nilai-nilai sosial dan budaya telah menciptakan lingkungan yang kompleks bagi remaja untuk berkembang. Di tengah perubahan ini, remaja sering kali dihadapkan pada tekanan dan tantangan yang signifikan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka secara negatif. Pergaulan bebas, yang ditandai oleh kebebasan individu untuk menjalin hubungan dan berinteraksi tanpa batasan yang jelas, dapat menjadi lingkungan yang penuh dengan risiko bagi remaja. Dorongan untuk mengeksplorasi hubungan interpersonal dan mencari identitas diri sering kali bertabrakan dengan tekanan dari teman sebaya, media sosial, dan budaya populer yang mungkin mendorong perilaku yang berisiko. Remaja mungkin merasa terjebak dalam lingkaran pergaulan bebas yang menantang dan sulit untuk mengelola.

Selain itu, perubahan nilai-nilai sosial dan budaya juga dapat mempengaruhi cara remaja memandang diri mereka sendiri dan hubungan mereka dengan orang lain. Norma-norma yang berkembang dalam pergaulan bebas mungkin bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di rumah atau di lingkungan keagamaan (Rahmawati, 2021). Ini dapat menyebabkan konflik internal bagi remaja, membingungkan mereka tentang identitas dan nilai-nilai yang mereka anut. Pengaruh lingkungan sekitar juga menjadi faktor penting. Keluarga, sekolah, dan komunitas dapat memainkan peran besar dalam membentuk persepsi remaja tentang

pergaulan bebas dan cara mereka berinteraksi dengan lingkungan tersebut. Namun, tidak semua lingkungan menyediakan dukungan yang memadai atau memberikan pemahaman yang tepat tentang risiko dan konsekuensi dari pergaulan bebas, meninggalkan remaja tanpa bimbingan yang cukup.

Kedekatan ayah-anak memiliki potensi besar untuk menjadi faktor protektif bagi remaja dalam menghadapi tekanan dan tantangan yang muncul dari pergaulan bebas (Rollè et al., 2019). Ayah yang terlibat secara aktif dalam kehidupan anak dapat menyediakan dukungan emosional, bimbingan, dan model peran yang kuat, yang semuanya merupakan elemen kunci dalam membangun resiliensi remaja. Namun, pengaruh spesifik dari kedekatan ayah-anak dalam mengembangkan ketahanan remaja terhadap pergaulan bebas masih membutuhkan penelitian lebih lanjut. Penelitian yang lebih mendalam tentang hubungan antara kedekatan ayah-anak dan resiliensi remaja dalam konteks pergaulan bebas akan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana interaksi harian dengan ayah dapat membentuk persepsi diri, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk mengatasi tekanan dari lingkungan sekitar. Hal ini akan membantu dalam merancang intervensi dan program pendidikan yang lebih efektif untuk membantu remaja menghadapi tantangan pergaulan bebas dengan lebih baik (d'Orsi et al., 2023).

Dalam keluarga yang menerapkan religiusitas, remaja sering kali terpapar pada ajaran dan praktik-praktik keagamaan yang mempromosikan nilai-nilai seperti kesabaran, toleransi, kasih

sayang, dan komitmen terhadap kebaikan. Nilai-nilai ini tidak hanya memberikan arahan moral bagi remaja, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan kepribadian yang lebih matang dan bertanggung jawab. Selain itu, keterlibatan dalam praktik keagamaan dalam lingkungan keluarga sering kali menciptakan jaringan sosial yang kuat. Remaja yang aktif dalam komunitas keagamaan biasanya memiliki akses ke sejumlah besar orang tua dan sesama remaja yang mendukung, yang dapat menjadi sumber dukungan emosional, bimbingan, dan persahabatan yang positif. Ini dapat menjadi kunci dalam membantu remaja mengatasi tekanan dan godaan pergaulan bebas, karena mereka memiliki lingkungan yang mendukung di mana mereka dapat mencari dukungan dan kenyamanan (Rustandi & Hanifah, 2020). Dengan demikian, religiusitas dalam keluarga tidak hanya memberikan fondasi moral bagi remaja, tetapi juga memberikan dukungan sosial dan kerangka pikiran yang kuat untuk menghadapi pergaulan bebas. Pemahaman yang lebih baik tentang peran religiusitas dalam membentuk resiliensi remaja dalam menghadapi tantangan ini dapat membantu dalam merancang strategi intervensi yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan positif remaja di era kontemporer.

Penelitian (Muhammad Fahmul Iltiham & Wiwin Ainis Rohtih, 2023) mengeksplorasi dampak religiusitas terhadap kebahagiaan remaja dan pengaruh religiusitas orang tua terhadap kebahagiaan remaja. Studi ini menyoroti bagaimana religiusitas dalam keluarga dapat mempengaruhi kesejahteraan remaja. Selain itu, penelitian (Rosyidah et

al., 2023) menggali peran dukungan keluarga dalam meningkatkan ketahanan keluarga Pekerja Migran Indonesia di Bangkalan, memberikan wawasan tentang bagaimana dukungan keluarga dapat berkontribusi terhadap ketahanan dalam keadaan yang penuh tantangan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Sayyaf & Robbie, 2021) mengenai implikasi religiusitas, gaya hidup hedonistik, dan pendapatan terhadap ketahanan keluarga dapat memberikan wawasan yang berharga. Memahami bagaimana religiusitas berinteraksi dengan faktor-faktor lain dalam dinamika keluarga dapat memberikan pandangan komprehensif mengenai dampaknya terhadap ketahanan. Selanjutnya penelitian (Wardhani & Sunarti, 2017) tentang ancaman, faktor protektif, aktivitas, dan ketahanan remaja berdasarkan tipologi sosiodemografi dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai faktor ekologi yang mempengaruhi ketahanan remaja. Kesimpulannya, dengan mensintesis temuan studi tentang religiusitas, dukungan keluarga, dan berbagai faktor ekologi, dapat dicapai pemahaman komprehensif tentang bagaimana keterlibatan ayah, religiusitas, dan dinamika keluarga mempengaruhi ketahanan remaja dalam konteks pergaulan bebas.

Namun, meskipun kedua faktor ini telah diperhatikan dalam literatur, hubungan dan interaksi mereka dengan resiliensi remaja dalam konteks pergaulan bebas masih perlu dipelajari lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana kedekatan ayah-anak dan religiusitas dalam keluarga dapat memengaruhi resiliensi remaja,

serta bagaimana interaksi antara kedua faktor tersebut mungkin memainkan peran dalam membentuk kemampuan adaptasi dan coping remaja di tengah pergaulan bebas yang kompleks.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif deskriptif. (Sugiyono, 2018) mengatakan bahwa, metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif. Menurut (Sarstedt et al., 2020) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang diteliti. Melalui angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan. Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan memaparkan

yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang diteliti.

Populasi pada penelitian ini pada remaja di UIN di Kota Malang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling sehingga dalam penelitian ini didapatkan sampel penelitian ini adalah 100 responden. Teknik analisis regresi linear berganda yaitu suatu analisis untuk menganalisis Pengaruh Father Involvement Dan Religiusitas Dalam Keluarga Terhadap Resiliensi Remaja. dengan menggunakan rumus yang dikutip dari buku (Akdon, 2007) yaitu:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Resiliensi Remaja
 b₀ = Nilai constan/reciprocal
 X₁ = Father Involvement
 X₂ = Religiusitas dalam Keluarga
 b_{1,2} = Koefisien regresi
 e = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Indikator	Mean	Keterangan
Father Involvement	<i>Expressive Involvement</i>	4.11	Tinggi
	<i>Instrumental Involvement</i>	4.29	Sangat Tinggi
	<i>Mentoring/Advising Involvement</i>	3.69	Tinggi
	Rata-rata	4.03	Tinggi
Religiusitas dalam Keluarga	Dimensi Keyakinan	3.81	Tinggi
	Dimensi Praktek Agama	3.57	Tinggi
	Dimensi Pengalaman	3.93	Tinggi
	Dimensi Pengetahuan Agama	4.09	Tinggi
	Dimensi pengamalan atau konsekuensi	4.08	Tinggi
	Rata-rata	3.96	Tinggi
Resiliensi Remaja	<i>Emotion Regulation</i>	4.17	Tinggi
	<i>Impulse Control</i>	4.23	Tinggi
	<i>Optimism</i>	4.05	Tinggi
	<i>Causal Analysis</i>	4.35	Sangat Tinggi
	<i>Empathy</i>	3.99	Tinggi
	<i>Self-efficacy</i>	3.87	Tinggi
	<i>Reaching out</i>	3.63	Tinggi
	Rata-rata	4.04	Tinggi

Sumber: Data primer diolah, (2024)

Tabel 2 Hasil Pengujian Normalitas

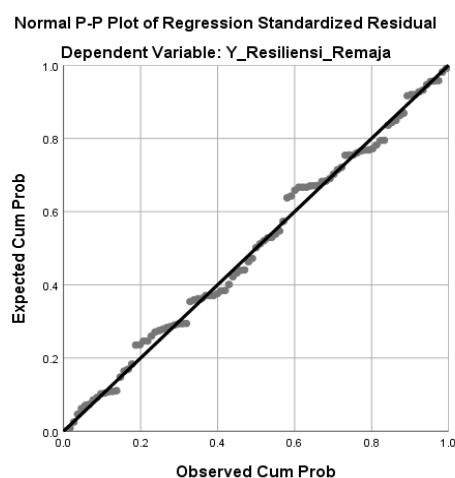
Variabel	Indikator	Validitas (r-hitung)	Keterangan	Reliabilitas (Cronbach's alpha)	Keterangan
Father Involvement	<i>Expressive Involvement</i>	0.747	Valid	0.817	Reliabel
	<i>Instrumental Involvement</i>	0.767	Valid		
	<i>Mentoring/ Advising Involvement</i>	0.787	Valid		
Religiusitas dalam Keluarga	Dimensi Keyakinan	0.867	Valid	0.903	Reliabel
	Dimensi Praktek Agama	0.887	Valid		
	Dimensi Pengalaman	0.927	Valid		
	Dimensi Pengetahuan Agama	0.947	Valid		
	Dimensi pengamalan atau konsekuensi	0.640	Valid		
	<i>Emotion Regulation</i>	0.687	Valid		
	<i>Impulse Control</i>	0.707	Valid		
	<i>Optimism</i>	0.727	Valid		
Resiliensi Remaja	<i>Causal Analysis</i>	0.827	Valid	0.803	Reliabel
	<i>Empathy</i>	0.847	Valid		
	<i>Self-efficacy</i>	0.670	Valid		
	<i>Reaching out</i>	0.807	Valid		

Sumber: Data primer diolah, (2024)

Berdasarkan output hasil uji validitas instrument penelitian pada variabel Father Involvement diperoleh hasil bahwa sebanyak 3 pernyataan; variabel Religiusitas dalam Keluarga diperoleh hasil bahwa sebanyak 5 pernyataan dan variabel Resiliensi Remaja diperoleh hasil bahwa sebanyak 7 pernyataan dalam kuisioner adalah valid karena seluruh nilai Corrected Item-Total Correlation (r-hitung) lebih besar dari r-tabel (0,296) sehingga seluruh item dinyatakan valid. Menurut data di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen Father Involvement dan Religiusitas dalam Keluarga dan Resiliensi Remaja dinyatakan reliabel karena memiliki nilai alpha Cronbach diatas 0,60.

Pengujian Normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual yang

diperoleh dari model mengikuti distribusi normal atau tidak. Hasil pengujian menunjukkan residual berdistribusi normal apabila titik-titik yang terlihat pada gambar hasil uji SPSS berada di sekitar garis diagonal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :



Gambar 1 Uji Normalitas
Sumber: Data primer diolah, (2024)

Gambar 1. terlihat titik-titik berada disekitar garis diagonal. Titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal menunjukkan residual berdistribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa residual antara Father Involvement dan Religiusitas Dalam Keluarga terhadap Resiliensi Remaja berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan uji one sample kolmogorov-smirnov seperti :

Tabel 3 Hasil Pengujian Normalitas

Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0.064	0.200 ^{c,d}	Normal

Sumber: Data primer diolah, (2024)

Dari Tabel 1, besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov Z pada variabel Father Involvement dan Religiusitas Dalam Keluarga terhadap Resiliensi Remaja adalah 0.064 dengan nilai sig 0.200 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa dapat dikatakan seluruh residual pada variabel Father

Involvement dan Religiusitas Dalam Keluarga terhadap Resiliensi Remaja berdistribusi normal.

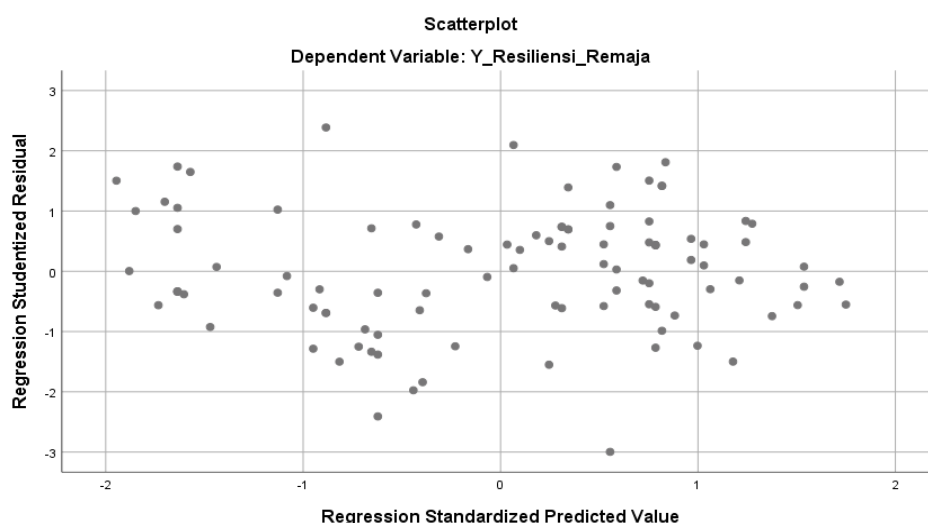
Hasil pengujian asumsi Multikolinieritas menunjukkan di dalam model tidak terjadi Multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari matriks korelasi antara variabel bebas pada Tabel 4.

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
X1_Father_Involvement	0.998	1.00	Non Multikolinieritas
X2_Religiusitas_Keluarga	0.998	1.00	Non Multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah, (2024)

Pengujian multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat VIF dan nilai tolerance yang diperoleh. Jika nilai toleransi sama dengan 1 dan nilai VIF sama dengan 1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Dari hasil pengujian diketahui bahwa seluruh nilai VIF pada varians Father Involvement dan Religiusitas dalam Keluarga dari 1 dan nilai tolerance sama dari 1 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.



Gambar 3 Gambar Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, (2024)

Berdasarkan gambar 3 di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di

bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier berganda ditujukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel bebas Father Involvement (X1) dan Religiusitas Dalam Keluarga (X2) serta variabel terikat (Y) berupa Resiliensi Remaja, maka untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, penulis menggunakan bantuan program software SPSS 25.00 dari Tabel coefficient maka dihasilkan output pada tabel 5.

Tabel 5 Pengujian Regresi Berganda

Model	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	-0.131	0.338	0.388	0.699
X1_Father_Involvement	0.966	0.071	5.519	0.000
X2_Religiusitas_Keluarga	0.087	0.093	2.932	0.004

Sumber: Data primer diolah, (2024)

Berdasarkan persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Persamaan regresinya

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y' = -0.131 + 0.966X_1 + 0.087X_2 + 0.338$$

Keterangan:

Y = Resiliensi Remaja

b₀ = Nilai constan/reciprocal

X₁ = Father Involvement

X₂ = Religiusitas Keluarga

b_{1,2} = Koefisien regresi,

e = Standar error

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -0.131 artinya jika Father Involvement (X₁) dan Religiusitas Keluarga (X₂) adalah 0, maka Resiliensi Remaja (Y') nilainya adalah -0.131.
- 2) Koefisien regresi variable Father Involvement (X₁) sebesar 0.966; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap mengalami peningkatan satuan, maka Resiliensi Remaja (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0.966. Koefisien bernilai positif

artinya terjadi pengaruh positif terhadap Resiliensi Remaja

- 3) Koefisien regresi variable Religiusitas Keluarga (X₂) sebesar 0.087; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap mengalami peningkatan satuan, maka Resiliensi Remaja (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0.087. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif terhadap Resiliensi Remaja
- 4) Nilai Standart error untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi sehingga nilai e disini adalah 0.338.

Tabel 6 Uji Model dan Uji t

Model	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	-0.131	0.338	0.388	0.699
X1 Father Involvement	0.966	0.071	5.519	0.000
X2 Religiusitas Keluarga	0.087	0.093	2.932	0.004

Sumber: Data primer diolah, (2024)

Berdasarkan hasil uji statistik t-test (parsial) menunjukkan bahwa sebagai berikut:

- 1) Variabel Father Involvement (X₁) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.000 pada tabel Coefficientsa dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya 0.000 < 0.05 dan nilai t-hitung lebih kecil dari t tabel yaitu 5.519 > 1.66039. Artinya Father Involvement berpengaruh positif dan signifikan terhadap Resiliensi Remaja.
- 2) Variabel Religiusitas Keluarga (X₂) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.004 pada tabel Coefficientsa dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya 0.004 < 0.05 dan nilai t-hitung lebih kecil dari t tabel yaitu 2.932 > 1.66039. Artinya Religiusitas Keluarga

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Resiliensi Remaja

Tabel 7 Uji Model dan Uji t

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	44.196	2	22.098	91.436	0.000 ^b
Residual	23.201	96	.242		
Total	67.397	98			

Sumber: Data primer diolah, (2024)

Berdasarkan data tabel di atas Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa diperoleh F-hitung sebesar 91.436 dan sig variabel Father Involvement dan 0,000. Hal ini berarti F-hitung > F-tabel Religiusitas Keluarga secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap (91.436 > 2,70) dan sig 0,05 (0,000 < 0,05), maka hipotesis dapat diterima. Resiliensi Remaja.

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.810 ^a	0.656	0.649	0.49161

Sumber: Data primer diolah, (2024)

Berdasarkan tabel 8 di atas diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0.656. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen yang terdiri dari Father Involvement dan Religiusitas Keluarga terhadap variabel dependen Resiliensi Remaja sebesar 65,6%. Atau variasi variabel independen yang digunakan Father Involvement dan Religiusitas Keluarga mampu menjelaskan sebesar 65,6% variasi variabel dependen (Resiliensi Remaja). Sedangkan sisanya sebesar 34,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Standard Error of the Estimate adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi di dapat nilai 0.49161, hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi Resiliensi Remaja adalah 0.49161. Sebagai pedoman jika Standard error of the estimate kurang dari standar deviasi Y, maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Father Involvement (X1) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.000 pada tabel Coefficientsa dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.000 < 0.05$ dan nilai t-hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $5.519 > 1.66039$. Artinya Father Involvement berpengaruh positif dan signifikan terhadap Resiliensi Remaja.

Keterlibatan ayah memiliki peran penting dalam pengembangan resiliensi remaja. Ketika seorang ayah terlibat secara aktif dalam kehidupan anak-anak mereka, termasuk berkomunikasi secara terbuka, memberikan dukungan emosional, dan memberikan contoh positif, remaja cenderung memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan dan tekanan dengan lebih baik. Keterlibatan ayah juga dapat memperkuat ikatan keluarga dan memberikan fondasi yang kokoh bagi remaja untuk membangun identitas diri serta memperoleh keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk menghadapi berbagai situasi. Dengan

demikian, hubungan antara keterlibatan ayah dan resiliensi remaja menyoroti pentingnya peran orang tua dalam membantu anak-anak mereka berkembang menjadi individu yang tangguh dan mampu menghadapi berbagai rintangan dalam kehidupan.

Hasil penelitian (Rizkiani et al., 2021), (Syamsiah et al., 2022), (Nurulita & Susilowati, 2019) dan (Rosyidah et al., 2023) menunjukkan bahwa father involvement berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Religiusitas Keluarga (X2) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.004 pada tabel Coefficients dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.004 < 0.05$ dan nilai t-hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $2.932 > 1.66039$. Artinya Religiusitas Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Resiliensi Remaja.

Religiusitas dalam keluarga dapat menjadi faktor yang signifikan dalam memperkuat resiliensi remaja. Ketika nilai-nilai keagamaan diterapkan secara konsisten dan diberdayakan dalam lingkungan keluarga, remaja cenderung memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat untuk mengatasi tantangan kehidupan. Partisipasi dalam praktik keagamaan seperti doa, ritual, dan diskusi tentang keyakinan juga dapat memberikan remaja sumber dukungan emosional yang stabil dan memberikan makna dalam menghadapi situasi sulit. Selain itu, identifikasi dengan nilai-nilai agama sering kali membantu remaja mengembangkan perasaan koneksi sosial yang kuat dengan komunitas keagamaan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan dukungan sosial dan rasa kepercayaan diri. Dengan demikian,

hubungan antara religiusitas dalam keluarga dan resiliensi remaja menyoroti pentingnya dimensi spiritual dalam pembentukan kesejahteraan psikologis remaja dalam menghadapi tantangan hidup.

Hasil penelitian (Suprpto, 2020), (Hasanah, 2019), (Yustifah et al., 2022), dan (Risnawati et al., 2019) menunjukkan bahwa religiusitas keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa F-hitung sebesar 91.436 dan sig 0,000. Hal ini berarti $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($91.436 > 2,70$) dan sig 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis dapat diterima. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa variabel Father Involvement dan Religiusitas Keluarga secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap Resiliensi Remaja.

Keterlibatan ayah dan religiusitas dalam keluarga keduanya memiliki peran yang saling melengkapi dalam memperkuat resiliensi remaja. Ketika seorang ayah terlibat aktif dalam kehidupan keluarga, termasuk mendukung nilai-nilai keagamaan, remaja cenderung memiliki landasan yang kokoh dalam hal moral dan spiritual. Keterlibatan ayah yang positif dapat memperkuat pembentukan identitas dan nilai-nilai agama dalam keluarga, memberikan contoh konkret tentang bagaimana menerapkan keyakinan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan lingkungan keluarga yang memberdayakan secara spiritual, memberikan remaja sumber kekuatan dan ketenangan dalam menghadapi tekanan dan tantangan hidup. Dengan demikian, kolaborasi antara keterlibatan ayah dan

religiusitas dalam keluarga memainkan peran penting dalam membentuk resiliensi remaja, mengarah pada pembangunan individu yang tangguh secara psikologis dan spiritual.

Hasil penelitian (Rizkiani et al., 2021), (Syamsiah et al., 2022), (Nurulita & Susilowati, 2019), (Rosyidah et al., 2023), (Suprpto, 2020), (Hasanah, 2019), (Yustifah et al., 2022) dan (Risnawati et al., 2019) menunjukkan bahwa father involvement dan religiusitas dalam keluarga berpengaruh secara simultan terhadap resiliensi remaja

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa 1) Religiusitas Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Resiliensi Remaja; 2) Religiusitas Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Resiliensi Remaja dan; 3) Father involvement dan religiusitas dalam keluarga berpengaruh secara simultan terhadap resiliensi remaja. Saran dari hasil penelitian ini adalah 1) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan responden yang berbeda sebagai sampel sehingga tidak terbatas hanya beberapa sampel; dan 2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan alat analisis metode analisis lainnya agar memperoleh hasil penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Akdon, R. (2007). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Alfabeta.

d'Orsi, D., Veríssimo, M., & Diniz, E. (2023). Father Involvement and Maternal Stress: The Mediating Role of Coparenting. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph20085457>

Hasanah, M. (2019). Hubungan antara religiusitas dengan resiliensi santri penghafal al-qu'ran di pondok pesantren. *Proceeding National Conference Psikologi UMG2018*, 1(1), 84-94. <http://journal.umg.ac.id/index.php/proceeding/article/view/899%0Ahttp://journal.umg.ac.id/index.php/proceeding/article/download/899/753>

Muhammad Fahmul Iltiham, & Wiwin Ainis Rohtih. (2023). Inspiring Entrepreneurial Spirit to Achieve Economic Independence for the Community Based on the Foundation of Islamic Boarding Schools. *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 15(1), 94-104. <https://doi.org/10.35891/ml.v15i1.4915>

Nurulita, N., & Susilowati, R. K. (2019). STUDI KASUS TENTANG DINAMIKA RESILIENSI REMAJA DENGAN KELUARGA BROKEN HOME. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*. <https://doi.org/10.22515/academica.v3i1.1998>

Rahmawati, D. (2021). NILAI-NILAI SOSIAL DAN BUDAYA DALAM TRADISI MANTU POCI DI KOTA TEGAL JAWA TENGAH (KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA). *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i2.3852>

Risnawati, E., Arisandi, A., & Dawanti, R. (2019). Peran Religiusitas dan Psychological Well-Being terhadap Resiliensi Korban KDRT (Role of Religiosity and Psychological Well-Being to Resilience on Victim of Domestic Violence). *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*.

Rizkiani, A., Fauzia, R., & Yuserina, F. (2021). Hubungan kelekatan pada ayah dengan resiliensi remaja SMPN 5 Banjarbaru. *Jurnal Kognisia*, 3(2).

Rollè, L., Gullotta, G., Trombetta, T., Curti, L., Gerino, E., Brustia, P., & Caldarera, A. M. (2019). Father involvement and cognitive development in early and middle childhood: A systematic review. In *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02405>

Rosyidah, R., Astuti, J. S., & Michelino, D. M. D. (2023). Peran Dukungan Keluarga terhadap Resiliensi Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Bangkalan. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*. <https://doi.org/10.26740/jppt.v14n1.p23-31>

Rustandi, R., & Hanifah, H. (2020). Dinamika Dakwah Komunitas Remaja Islam di Kecamatan Pangalengan. *Anida*

- (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah).
<https://doi.org/10.15575/anida.v19i2.7540>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., Cheah, J. H., Ting, H., Moisescu, O. I., & Radomir, L. (2020). Structural model robustness checks in PLS-SEM. *Tourism Economics*.
<https://doi.org/10.1177/1354816618823921>
- Sayyaf, R. T. F., & Robbie, R. I. (2021). Implikasi Religiusitas, Gaya Hidup Hedonis, Dan Gaji Terhadap Ketahanan Keluarga. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*.
<https://doi.org/10.32534/jv.v16i1.1852>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprpto, S. A. P. (2020). Pengaruh religiusitas terhadap resiliensi pada santri pondok pesantren. *Cognicia*.
<https://doi.org/10.22219/cognicia.v8i1.11738>
- Syamsiah, R. I., Lestari, R., & Yuliatun, L. (2022). Hubungan Gaya Koping Remaja dan Keterlibatan Orang Tua dengan Resiliensi pada Remaja Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Vokasional*.
<https://doi.org/10.22146/jkesvo.67065>
- Wardhani, R. H., & Sunarti, E. (2017). Ancaman, Faktor Protektif, Aktivitas, dan Resiliensi Remaja: Analisis Berdasarkan Tipologi Sosiodemografi. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(1), 47-58.
<https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.1.47>
- Yustifah, S., Adriansyah, M. A., & Suhesty, A. (2022). Hubungan Religiusitas Dengan Resiliensi Individu Dalam Keluarga Pada Penyintas Covid-19 Di Kota Balikpapan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*.
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i1.7219>